

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹ Pendidikan juga dikatakan suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Definisi tersebut belum lengkap karena hanya membatasi proses pendidikan sebagai upaya pengajaran dan pelatihan, tidak tergambar suatu proses bimbingan, padahal dalam pendidikan tidak dapat terlepas dari suatu upaya melakukan suatu proses bimbingan. Dalam masyarakat Islam, terdapat salah satu istilah yang digunakan untuk menggambarkan konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*.

Istilah *tarbiyah* digunakan untuk menandai konsep pendidikan dalam Islam, meskipun telah berlaku umum, akan tetapi masih merupakan masalah kontroversial. Istilah *tarbiyah* berakar pada tiga kata. Pertama, kata *raba yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh. Kedua, kata *rubiya yarba* yang berarti tumbuh dan berkembang. Ketiga, *rabba yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata *al-rabb*, juga berasal dari kata *tarbiyah* dan berarti mengantarkan sesuatu kepada kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.²

¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 15

² Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 2-3

Dengan demikian tarbiyah, adalah suatu proses yang menitikberatkan masalah pada pendidikan, pembentukan dan pengembangan pribadi serta pembentukan dan pengembelngan akhlak secara bertahap. Bertolak dari hal-hal di muka itu semua akan didapat oleh seseorang melalui lembaga pendidikan sekolah. Sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik. Menurut undang-undang No 2 Tahun 1989 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.³ Sekolah sebagai suatu sistem sosial dibatasi oleh sekumpulan elemen kegiatan yang berinteraksi dan membentuk suatu kesatuan sosial. Sekolah yang demikian bersifat aktif kreatif artinya sekolah dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dalam hal ini adalah orang-orang yang terdidik dan mempunyai akhlak yang baik.

Selain itu pengertian sekolah juga adalah suatu lembaga atau tempat untuk membina ilmu “mengasah otak” agar kelak menjadi anak yang pandai. Dikatakan pula bahwa sekolah adalah “benteng” untuk mencetak kader-kader bangsa, demi masa depan bangsa dan negara. Anak-anak dididik, diajar dan dilatih segala ilmu pengetahuan serta keterampilan.⁴

Jadi, dapat dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, sekolah adalah suatu lembaga atau organisasi yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini pengaruh sekolah terhadap masyarakat pada dasarnya tergantung kepada luas tidaknya produk serta

³ Bayu. 2011. Pengertian Sekolah. Jurnal <http://digilib.unila.ac.id/1366/5/BAB%20II.pdf>. (Online) 08 Desember 2018

⁴ M. Aries Muthohar, *Tatakrama di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Bandung: SIC, 2013), hlm. 45

kualitas *output* sekolah itu sendiri. Semakin besar *output* sekolah tersebut dengan disertai kualitas yang mantap, dalam artian mampu mencetak sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas, maka tentu saja pengaruhnya sangat positif bagi masyarakat. Sebaliknya, meskipun sekolah mampu mengeluarkan *output*-nya, tetapi dengan sumber daya manusia yang rendah secara kualitas, itu juga menjadi masalah tidak saja bagi *output* yang bersangkutan, tetapi berpengaruh juga bagi masyarakat.

Demikianlah, sekolah dimaksud mampu melahirkan siswa-siswi yang berkualitas, tentu saja hal ini merupakan investasi bagi penyediaan sumber daya manusia. Investasi ini sangat berpengaruh untuk pengembangan dan kemajuan masyarakat sebab manusia itu sendiri adalah subjek setiap perkembangan, perubahan, dan kemajuan di dalam masyarakat.⁵ Akan tetapi sangat disayangkan karena tidak semua sekolah mampu menghasilkan *output* (siswa-siswi) yang berkualitas, karena salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya disiplin siswa terhadap tata tertib yang sudah dibuat oleh pihak sekolah.

Disiplin merupakan ketaatan (kepatuhan) kepada suatu peraturan. Karena disiplin sangat diperlukan dalam membina kepribadian seseorang. Seperti yang kita ketahui bahwa peserta didik saat ini adalah cerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya kemajuan perilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada peserta didik sekarang. Karena peserta didik inilah yang akan memikul tanggung jawab untuk tidak saja memelihara kelangsungan hidup umatnya akan tetapi juga meningkatkan harkat

⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm . 89

hidup tersebut. Apabila peserta didik yang seharusnya menerima tugas penulisan sejarah bangsanya tidak memiliki kesiapan dan kemampuan yang diperlukan oleh kehidupan bangsa itu, niscaya berlangsung kearah kegersangan menuju kepada kekerdilan dan akhirnya sampai pada kehancuran.⁶ Maka salah satu wadah untuk mendidik disiplin bagi generasi penerus bangsa adalah melalui sekolah. Karena sekolah hendaknya dapat diusahakan menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral anak didik, disamping sebagai tempat pengembangan bakat dan kecerdasan. Dengan kata lain, supaya sekolah menjadi lapangan sosial bagi anak didik dimana pertumbuhan mental, moral, sosial dan segala aspek kepribadian dapat berjalan dengan baik.

Setiap sekolah mempunyai tata tertib masing-masing, sehingga siswa tiap sekolahpun akan mempunyai tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda. Salah satunya di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang, tidak jarang terjadi pelanggaran tata tertib dimana terdapat siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah. Itu semua timbul karena faktor menipisnya sikap disiplin. Kurangnya sikap disiplin pada siswa tentu saja menjadikan proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal, sehingga keadaan itu akan menghambat tercapainya cita-cita dan tujuan pendidikan. Akibat lain yang ditimbulkan oleh siswa yang karakter disiplinnya kurang terbangun dengan baik adalah terpuruknya kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran di sekolah.

Karena secara idealnya apabila telah ada tata tertib yang mengatur siswa di sekolah untuk berdisiplin maka seluruh siswa harus dengan sadar mentaatinya.

⁶ Surakhmad Winarno, *Psikologi Pemuda*, (Bandung: CV Tarsito,1997), hlm. 12-13

Agar proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan tertib, efektif, dan efisien.

Berdasarkan dari dokumen yang ada, tata tertib di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang sebagai berikut :

1. Siswa harus sudah ada di sekolah selambat-lambatnya 10 menit sebelum masuk sekolah
2. Siswa yang datang terlambat diwajibkan melapor kepada petugas piket dan hanya dapat memasuki kelas jika ada izin masuk dari petugas piket
3. Siswa diwajibkan kesekolah memakai seragam lengkap dengan atribut yang ditentukan sekolah
4. Pada waktu bel tanda masuk berbunyi, siswa harus segera memasuki ruang kelas dengan teratur
5. Setiap pergantian guru di kelas, siswa berkewajiban memberi hormat kepada guru secara tertib dan teratur dipimpin oleh ketua kelas
6. Siswa diwajibkan melaksanakan dan mengembangkan program 5K di sekolah
7. Siswa wajib mengikuti semua mata pelajaran dengan tekun dan sungguh-sungguh
8. Siswa yang tidak hadir wajib mengirim surat keterangan sakit atau orang tua melapor ke sekolah
9. Siswa yang absen tiga hari berturut-turut tanpa pemberitahuan, dianggap mengundurkan diri dari sekolah
10. Siswa berkewajiban mematuhi teguran dari setiap guru

11. Siswa dilarang berbicara yang tidak pada tempatnya, memancing keributan, mengganggu ketertiban, dan kelancaran proses belajar dikelas
12. Siswa berlaku sopan kepada sesama siswa, pegawai sekolah, guru, dan tamu sekolah
13. Siswa dilarang membuang ludah, ingus, sampah dilantai atau di sembarang tempat
14. Siswa dilarang menulisi, mengotori atau merusak meja, kursi/bangku, papan tulis, gedung sekolah, dll.
15. Siswa dilarang mengucapkan kata-kata kotor tidak sopan dan bersifat menghina baik didepan guru maupun diantara siswa
16. Siswa dilarang membuat keributan perkelahian ataupun tindakan lain yang dapat mengarah kepada timbulnya perkelahian
17. Siswa dilarang merokok, memakan atau meminum / menggunakan Narkotika dan obat berbahaya lainnya
18. Siswa dilarang makan dan minum apapun ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung
19. Siswa dilarang memelihara kuku panjang, memakai kutek
20. Setiap siswa laki-laki dilarang berambut gondrong dan mencat pirang rambut
21. Siswa dilarang membuka kancing baju, melipat celana atau lengan baju, dan mengeluarkan baju di sekolah
22. Siswa dilarang melawan atau berbuat tidak hormat kepada guru

Namun dari ke 22 point tata tertib di atas masih ada siswa yang melakukan pelanggaran, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang sudah saya lakukan

selama magang III , observasi dan hasil wawancara yang baru saja saya lakukan pada tanggal 15 Maret 2019, dari beberapa guru yang telah saya wawancarai dapat disimpulkan bahwa dari 137 siswa di MI Ma'had Islamy Palembang 65% diantaranya masih melakukan pelanggaran tata tertib tersebut hal itu dibuktikan dari dokumen yang ada seperti kartu kasus siswa dan catatan yang ada dibuku hitam. Tata tertib yang sering dilanggar adalah pada point nomor 1, 3, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 19, dan 21.

Maka dari latar belakang diatas dilaksanakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Ma'had Islamy Palembang”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk budaya kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Ma'had Islamy Palembang ?
2. Apa saja upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Ma'had Islamy Palembang ?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Ma'had Islamy Palembang ?

C. BATASAN MASALAH

Hasil yang dicapai akan optimal jika skripsi membatasi permasalahan penelitian ini dibatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya meneliti pada bagian yang ada dalam tata tertib siswa di MI Ma'had Islamy Palembang.
2. Penelitian ini meneliti bagaimana bentuk budaya kedisiplinan, pelaksanaan kedisiplinan, upaya, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan bentuk budaya kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Ma'had Islamy Palembang.
2. Mendeskripsikan apa saja upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Ma'had Islamy Palembang.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Ma'had Islamy Palembang.

E. MANFAAT PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini bermanfaat :

1. Secara Teoritis. Penelitian ini diharapkan untuk memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Siswa

Menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa agar tidak menjadi siswa yang suka melanggar peraturan sekolah sehingga tidak akan terjadi

perilaku-perilaku menyimpang di dalam sekolah dan diluar sekolah, baik antar guru , maupun sesama teman.

b. Bagi Guru

Memberikan evaluasi agar guru dapat mengetahui faktor penyebab ketidaktertutuhan siswa. Agar tercipta siswa yang baik ketika didalam sekolah maupun diluar sekolah.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan motivasi bagi pihak sekolah agar bersama-sama menjadikan sekolah yang berhasil dalam membentuk disiplin siswa menjadi yang lebih baik lagi.

d. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan dalam melengkapi perkuliahan dan merupakan syarat memperoleh gelar pendidikan S1.

F. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Dalam hal ini, penelitian yang akan dilakukan berjudul “Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Ibtida’iyah Ma’had Islamy Palembang”.

Berikut ini hasil penelitian tersebut adalah :

Pertama, skripsi Saudari Agustya Intansari (2015). Penelitian yang berjudul “Peningkatan Budaya Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No 424 Trawas Mojokerto”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana bentuk-bentuk budaya disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No. 424

Trawas Mojokerto 2) Bagaimana peran kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan budaya disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No. 424 Trawas Mojokerto 3) Apakah Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan budaya disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No. 424 Trawas Mojokerto. Metodologi penelitian yang digunakan jenis penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah, menunjukkan bahwa (1) bentuk-bentuk budaya disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No. 424 Trawas Mojokerto yaitu aspek disiplin waktu, aspek disiplin sikap dan aspek disiplin menegakkan aturan, (2) peran kepala sekolah dan guru dalam peningkatan budaya disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No. 424 Trawas Mojokerto adalah memberikan teladan yang baik, memberikan pembiasaan, mengajak siswa untuk selalu berkomunikasi, mengadakan pelatihan dan pemberia reward (hadiah) dan punishment (hukuman), (3) faktor pendukung dan faktor penghambat dalam peningkatan budaya disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No. 424 Trawas Mojokerto adalah adanya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua, sedangkan faktor penghambat adalah adanya siswa yang masih bermalas-malasan dan kurang bertanggung jawab. Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Persamaannya adalah pada rumusan masalah nomor 1 dan nomor 3, kemudian perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus sedangkan pada penelitian saya menggunakan metodologi penelitan kualitatif, dan terdapat juga perbedaan pada lokasi penelitian.⁷

⁷ Agustya Intansari. 2015. Peningkatan Budaya Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No 424 Trawas Mojokerto. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang : Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Kedua, skripsi saudara Syaiful Huda. 2014. Penelitian yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Pada Siswa Smk Nu Ma’arif Kudus*”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa tentang kedisiplinan di sekolah sebelum dan sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok teknik problem solving. 2. Untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving pada siswa kelas X TM 2 SMK NU Ma’arif Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014. Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa, bimbingan kelompok kedisiplinan siswa di sekolah termasuk dalam kategori kurang (38%). Setelah diberi treatment layanan bimbingan kelompok pada siklus I, kedisiplinan siswa di sekolah meningkat menjadi kategori cukup (60%) dan setelah siklus II kedisiplinan siswa di sekolah meningkat menjadi kategori baik (77%). Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah pada siswa kelas X TM 2 SMK NU Ma’arif Kudus Tahun Pelajaran 2013/ 2014. Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, kemudian perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan teknik *problem solving* sedangkan penelitian saya tidak menggunakan teknik tersebut

dan yang menjadi sasaran penelitian ini adalah siswa SMK sedangkan saya melakukan penelitian pada siswa MI.⁸

Ketiga, skripsi saudara Rifdatul Mukhlisoh (2017) Penelitian yang berjudul *“Pendidikan Akhlak Untuk Membentuk Sikap Disiplin Santri Di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat”*. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana pendidikan akhlak yang ada di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat 2) Bagaimana bentuk dan sikap disiplin santri di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat 3) Apa dampak pendidikan akhlak untuk meningkatkan sikap disiplin santri di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Pendidikan akhlak yang diterapkan di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat ini ada pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, serta juga adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. (2) Bentuk dan sikap disiplin yang dimiliki para santri beraneka ragam, ada yang tidak disiplin, dan ada juga yang disiplin. Tergantung darimana asal dia dan pendidikan yang diperoleh dari sejak lahir di lingkungan rumah dan keluarganya. (3) Pendidikan akhlak yang diterapkan dipesantren salah satu tujuannya adalah membentuk sikap disiplin santri. Sikap disiplin dapat kita ketahui jika dalam lingkungan itu mempunyai peraturan maupun undang-undang serta ada yang selalu memantau untuk mengetahui perkembangannya. Pendidikan akhlak adalah

⁸ Syaiful Huda. 2014. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Siswa Kelas X TM 2 SMK NU Ma'arif Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Muria Kudus. (Online). <http://eprints.umk.ac.id/4086/157896>. 05 desember 2018, hlm. xi

hanya kajian teori agar supaya santri dapat memahami, sedangkan penerapan dalam sehari-hari untuk membuktikan apakah santri tidak hanya faham dengan teori akan tetapi juga dapat mengamalkan apa yang telah diperolehnya. Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan terdapat persamaan pada rumusan masalah, dan perbedaannya adalah pada lokasi penelitian yang dilakukan di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan di Madrasah Ibtida'iyah Ma'had Islamy Palembang.⁹

⁹ Rifdatul Mukhlisoh. 2017. Pendidikan Akhlak Untuk Membentuk Sikap Disiplin Santri Di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang : Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (online) <http://etheses.uin-malang.ac.id/7324/1/09140071>. 05 desember 2018, hlm. xvii